

**DAYAH MADRASAH ULUMUL QUR'AN PAGAR AIR  
(Sejarah, Program dan Tantangan)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**FAEZ SYAHRONI  
NIM. 150501063**

**Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2020 M/ 1441 H**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh :

**FAEZ SYAHRONI**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

NIM : 150501063

**Disetujui Untuk Diuji / Dimunaqasyahkan Oleh :**

Pembimbing I

  
**Dr. Ajidar Matsyah, Lc., M.A**  
NIP. 19730107 200604 1 001

Pembimbing II

  
**M. Thajid Muhammad, Lc., M.Ag**  
NIP. 19560819 199603 1 001

Mengetahui,  
Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

  
**Sanusi, S.Ag., M. Hum**  
NIP. 19700416 199703 1 005

## SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Dinyatakan Lulus  
Dan Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-I)  
Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari / Tanggal  
Selasa / 14 Januari 2020 M  
18 Jumadil Awal 1441 H

Di Darussalam – Banda Aceh

### PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

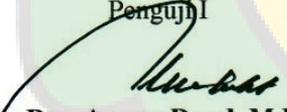
Ketua

  
**Dr. Ajidar Matsyah, Lc., M.A**  
NIP. 19730107 200604 1 001

Sekretaris

  
**M. Thaib Muhammad, Lc., M.Ag**  
NIP. 19560819 199603 1 001

Penguji I

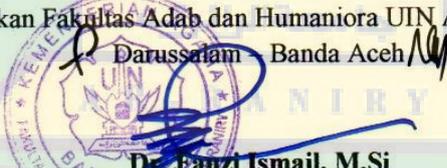
  
**Drs. Anwar Daud, M.Hum**  
NIP. 19621231 199101 1 002

Penguji II

  
**Drs. Husaini Husda, M.Pd**  
NIP. 19640425 199101 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
**Dr. Fauzi Ismail, M.Si**

NIP. 19680511 199402 1 001



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faez Syahroni

NIM : 150501063

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa sesungguhnya karya ilmiah yang berjudul "*Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air (Sejarah, Program dan Tantangan)*" ini adalah asli karya saya sendiri dan jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 9 Januari 2020

Yang menyatakan,



**Faez Syahroni**  
NIM. 150501063

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT., dengan kudrah dan iradah-Nyalah, skripsi ini dapat penulis selesaikan. Salawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW., beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian, memperjuangkan nasib manusia dari kebiadaban menuju kemuliaan, dan membimbing kita semua menuju agama yang benar di sisi Allah yakni agama Islam.

Skripsi ini berjudul, **“Dayah Madrasah Ulumul Qur’an Pagar Air (Sejarah, Program dan Tantangan)”** disusun untuk melengkapi syarat kelulusan. Dalam penyusunan ini tentu penulis mendapat dukungan penuh semangat dan bimbingan dari berbagai pihak, baik itu berupa konkret juga abstrak, lisan dan non lisan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Ajidar Matsyah, Lc., M.A selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Thaib Muhammad, Lc., M.Ag selaku Pembimbing II yang selalu mengarahkan penulis dengan bimbingan yang sesuai panduan. Semoga bimbingan yang bapak-bapak berikan menjadi amal kebaikan dunia akhirat serta mendapat ridha Allah SWT.

Kemudian ucapan terima kasih penulis kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Dr. Fauzi Ismail, M.Si beserta para Wakil Dekan, Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Bapak Sanusi, S.Ag, M.Hum, Penasihat Akademik Bapak Muhammad Yunus Ahmad, S.Hum, M.Us, para dosen, karyawan dan staf serta

seluruh Civitas Akademika Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Ucapan terima kasih teristimewa penulis sampaikan setinggi-tingginya kepada Ibunda Mardiana Dja'far dan Ayahanda Tabrani Usman yang selalu mendoakan dan memberi semangat juang dengan pengorbanan tanpa mengenal lelah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Ucapan terima kasih penulis juga kepada saudara kandung Abang Fadhil Ilhamsyah dan Adik terbaik Fadhlul Fata yang banyak membantu dan memberikan dorongan, semangat serta kasih sayang kepada penulis. Terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat, terkhusus Fitriani, Cut Mila Mandasari, Husna Shalyanti, Nora Usrina, Aris Riski, M. Hafidh Jaidi yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini serta kawan-kawan seperjuangan Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2015. Penulis juga ucapkan banyak terima kasih kepada Rina Rahma, Suhaimi, Avicenna Al Moududdy serta kakak leting 2014 yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini sehingga selesai dengan tepat waktu.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi materi maupun penulisannya. Semoga atas bimbingan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT dan menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi penulis.

Banda Aceh, 19 November 2019

Faez Syahroni

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah .....	6
F. Tinjauan Pustaka .....	8
G. Metode Penelitian.....	8
H. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II : LEMBAGA PENDIDIKAN DAYAH DAN PERKEMBANGANNYA DI ACEH</b> .....	<b>12</b>
A. Sejarah Dayah Di Aceh .....	12
B. Perkembangan Dayah Di Aceh .....	14
C. Dayah Dalam Perspektif Masyarakat Aceh.....	16
D. Peran Dayah Sebagai Lembaga Pendidikan .....	17
E. Munculnya Dayah Tahfidzul Qur'an Di Aceh .....	19
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM DAYAH MUQ PAGAR AIR</b> .....	<b>24</b>
A. Letak Geografis Dayah MUQ Pagar Air .....	24
B. Jumlah Santri Dayah MUQ Pagar Air Tahun Ajaran 2018-2019 .....	24
C. Mata Pelajaran Dayah MUQ Pagar Air.....	25
D. Jumlah Tenaga Kerja Dayah MUQ Pagar Air.....	27
E. Sarana dan Prasarana Dayah MUQ Pagar Air.....	28
F. Alumni Dayah MUQ Pagar Air Tahun 1996 Sampai Tahun 2018 .....	29
G. Prestasi Alumni Dayah MUQ Pagar Air Tingkat (Provinsi, Nasional dan Internasional .....	31
<b>BAB IV : ANALISIS TERHADAP SEJARAH, PROGRAM DAN TANTANGAN DAYAH MUQ PAGAR AIR</b> .....	<b>34</b>
A. Sejarah Pembentukan Dayah MUQ Pagar Air .....	34
B. Program-program Dayah MUQ Pagar Air .....	40
C. Tantangan Dayah MUQ Pagar Air .....	44

<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>46</b>
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Surat Keterangan Pengangkatan Pembimbing Skripsi dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
- Lampiran II Surat Keterangan Permohonan Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Rniry
- Lampiran III Surat Penelitian sudah melakukan Penelitian dari Dayah Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air
- Lampiran IV Lampiran Dokumentasi Penelitian
- Lampiran V Struktur Dayah MUQ Pagar Air
- Lampiran VI Daftar Pertanyaan dan Informan
- Lampiran VII Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul, ***“Dayah Madrasah Ulumul Qur’an (Sejarah, Program dan Tantangan)”***. Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana sejarah pembentukan dayah MUQ Pagar Air serta program-program yang diterapkan dan dijalankan, kemudian untuk mengetahui tantangan-tantangan yang dihadapi dayah MUQ Pagar Air. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan proses pengumpulan datanya pada kajian pustaka (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*) yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dayah MUQ Pagar Air merupakan dayah tahfidz tertua di Aceh yang didirikan sejak tahun 1989 oleh Gubernur Aceh saat itu Prof. Dr. Ibrahim Hassan, MBA dan dibagi dalam tiga fase perkembangannya. Fase pertama tahun 1989 sampai tahun 2000 berada dibawah binaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an (LPTQ) pemerintah Aceh, selanjutnya fase kedua tahun 2000 sampai dengan tahun 2015 dikelola oleh Yayasan Pendidikan Dayah Madrasah Ulumul Qur’an (YPDMUQ) Pagar Air, dan terakhir fase ketiga tahun 2015 sampai dengan sekarang kembali berada dibawah naungan langsung pemerintah Aceh melalui Dinas Pendidikan Dayah Aceh. Dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, dayah MUQ Pagar Air menerapkan program khusus Tahfidzul Qur’an (Menghafal Al-Qur’an) dengan metode khusus yaitu *“Metode Al-Itqan”*, selanjutnya program bahasa dengan menggunakan buku *“Baina Yadaik”*, dan kitab kuning dengan menggunakan kitab *“Fathul Qorib”* serta kitab *“At-Tibyan Fii Aadabi Hamalatil Qur’an”* karya Imam An-Nawawi. Jika dilihat dari segi tantangannya, dayah MUQ Pagar memiliki tantangan terbesar pada tidak efektifnya waktu guru-guru dayah dalam mengasuh dan mendidik santri 24 jam karena masih dalam pendidikan kuliah, kemudian tidak adanya kelegaan hati dari wali santri jika dayah mengeluarkan santri yang bermasalah, belum adanya kekompakan antar sesama pengurus dayah, dan dengan kompetisi dayah-dayah tahfidz yang kian banyak di Aceh, tidak adanya tim khusus pengkaderan untuk mengkaderisasi alumni-alumni terbaik untuk direkrut sebagai tenaga pengajar dayah MUQ Pagar Air.

Kata Kunci : ***Dayah, Madrasah Ulumul Qur’an, Sejarah, Program, Tantangan***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri dengan awalan “Pe” dan akhiran “an” berarti “*tempat tinggal santri*”. Disisi lain, kata pesantren terkadang dianggap gabungan dari kata “sant” (manusia baik). Dengan suku kata “ira” (suka menolong), maka kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat pendidikan manusia baik-baik. Diluar pulau jawa, lembaga pendidikan pesantren disebut dengan nama lain seperti surau di Sumatera Barat, dayah di Aceh dan pondok di daerah lain.<sup>1</sup>

Dayah merupakan lembaga pendidikan tertua di Aceh yang sudah ada sejak masa kesultanan Aceh. Istilah dayah berasal dari bahasa Arab “*Zawiyah*” yang bermakna sudut. Masyarakat Aceh meyakini sudut yang dimaksudkan ialah sudut Masjid madinah pertama kali yang Nabi gunakan untuk memberi pelajaran bagi para sahabat di awal Islam. Kemudian sahabat-sahabat Nabi inilah yang menyebarkan Islam ke tempat-tempat lain.<sup>2</sup>

Perkembangan dayah di Aceh dari beberapa penggalan sejarah ditinjau sesuai dengan kondisi saat itu, yaitu dayah sebelum perang, dayah pada masa perjuangan, dayah masa kemerdekaan dan dayah pada masa sekarang. Pendidikan dayah sebelum perang tahun 1873 lebih fokus pada meunasah-meunasah,

---

<sup>1</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 87

<sup>2</sup> Marzuki, *sejarah dan Perubahan Pesantren di Aceh*, Millah, Vol. 11, No. 01, Agustus 2011, hlm. 222

rangkang dan dayah Teungku Chik sampai pada pendidikan al-jami'ah, dengan bukti historis seperti Dayah *Teungku Awe Geutah* Peusangan, dan lain-lain.<sup>3</sup>

Selanjutnya dayah pada masa perjuangan memiliki peranan penting dalam medan pertempuran dengan mengerahkan pejuang yang penuh semangat dengan membaca hikayat prang sabi di dayah-dayah, rangkang, meunasah, dan masjid. Di masa ini, dayah mulai menurun kualitas dikarenakan Aceh banyak kehilangan ulama-ulama besar dan kitab-kitab besar. Belanda melarang mengajarkan pelajaran yang berhubungan dengan politik yang dapat memajukan kebudayaan ummat. Oleh karena itu, maka tinggallah ilmu-ilmu yang berhubungan dengan ibadah murni yaitu ilmu fiqh, tauhid dan tasawuf.

Kemudian dayah pada masa kemerdekaan, dayah mulai tersaingi oleh dua lembaga yaitu sekolah dan madrasah. Kepemilikan oleh individu seorang ulama dirasa sangat sulit dalam pembinaan secara terorganisir, terbukti dengan lahirnya pesantren Inshafuddin dengan tujuan melestarikan dan mengembangkan pendidikan dayah di Aceh.

Dengan demikian, dayah masa sekarang sudah mengalami perkembangan dengan adanya model dari dayah itu sendiri yaitu model dayah-dayah tradisional dan munculnya model dayah-dayah terpadu (modern) yang memadukan antara pembelajaran umum dengan pembelajaran agama tingkat Tsanawiyah (SMP) dan Aliyah (SMA) bahkan sampai perguruan tinggi seperti STAI Al-Aziziyah, Samalanga.

---

<sup>3</sup> Mashuri, *Dinamika Sistem Pendidikan Islam di Dayah*, Didakdita, Vol. 13, No. 2, Februari 2013, hlm. 261

Dayah Ulumul Qur'an atau yang lebih dikenal dengan Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air merupakan salah satu lembaga pendidikan di Aceh yang mempunyai program khusus bidang Tahfizhul Qur'an serta dibarengi dengan Pendidikan klasikal (Sekolahan) tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah. Perpaduan antara kedua sistem ini yaitu pendidikan umum dan dayah merupakan ciri khas lembaga MUQ Pagar Air. Pendidikan klasikal (sekolahan) bertujuan agar para santri di samping mereka harus mampu menghafal Al-Qur'an 30 Juz, juga untuk mendapatkan akreditasi studi lebih lanjut untuk belajar ke berbagai lembaga pendidikan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri.

Lembaga tahfidzul Qur'an ini didirikan tahun 1989 oleh Gubernur Aceh saat itu Prof. Dr. H. Ibrahim Hasan, MBA karena mengingat langkanya orang-orang yang mampu menghafal Al-Qur'an 30 Juz dan tantangan serta kebutuhan Hafizh dan Hafizhah semakin tinggi sesuai dengan penerapan syariat Islam di Aceh dengan harapan mengembalikan masa kejayaan Islam seperti zaman Sultan Iskandar Muda memerintah abad ke-16 Masehi di mana Aceh pernah memiliki para hafizh dan hafizhah 30 Juz dan merupakan 5 kerajaan terbesar di dunia maka didirikanlah sebuah lembaga tahfidzul Qur'an dengan sebutan nama "Pendidikan Tahfizhul Qur'an (PTQ)" dibawah binaan LPTQ Provinsi Daerah Istimewa Aceh.

Pada tahun 1991 "Pendidikan Tahfidzul Qur'an" ini berubah menjadi "Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh" disingkat dengan (MUQ) bersamaan dengan lahirnya pendidikan klasikal (sekolahan) yaitu Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an kemudian Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an untuk mendukung eksistensi Dayah Ulumul Qur'an. Pada tahun 1998 terbentuklah "Yayasan

Pendidikan Dayah/Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh" maka sejak itulah Dayah/Madrasah Ulumul Qur'an seluruh aktivitas resmi bertempat di Desa Bineh Blang, Kemukiman Pagar Air, Kabupaten Aceh besar.

Oleh karena itu, dari penjelasan singkat di atas, maka penulis sangat tertarik dan punya inisiatif kuat untuk mengkaji lebih dalam tentang **"Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air (Sejarah, Program dan Tantangan)"**.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sejarah pembentukan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air?
2. Apa saja yang menjadi program Dayah MUQ Pagar Air dari awal sampai sekarang?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh Dayah MUQ Pagar Air?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sejarah pembentukan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air.
2. Mengetahui program Dayah MUQ Pagar Air dari awal sampai sekarang.
3. Mengetahui tantangan yang dihadapi oleh Dayah MUQ Pagar Air.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. Manfaat Akademis yaitu :

Hasil penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan, menambah bahan bacaan atau bahan referensi serta dapat dijadikan sebagai informasi tentang sejarah sehingga para pembaca dapat mengetahui dan menambah daya intelektual keilmuan tentang Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air (Sejarah, Program dan Tantangan).

2. Manfaat Praktis yaitu :

a. Bagi Penulis

Dapat menambah semangat rasa pengetahuan intelektual bagi penulis sendiri tentang sejarah, program, dan tantangan MUQ Pagar Air juga sebagai pengalaman penulis dalam menulis sebuah karya tulis ilmiah.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan masyarakat tentang sejarah, program dan tantangan MUQ Pagar Air agar masyarakat fanatik terhadap lembaga pesantren/dayah khususnya lembaga tahfidzul Qur'an.

## E. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami dan mengerti maksud dari kata-kata istilah yang tersirat pada penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah tersebut sebagai berikut :

### 1. Dayah

Menurut buku Ulama Dayah Pengawal Agama Masyarakat Aceh yang ditulis oleh Hasbi Amiruddin, menjelaskan bahwa kata *dayah* berasal dari bahasa Arab yaitu *zawiyah*. Kata *zawiyah* dipahami sebagai pusat agama dan kehidupan mistik dari penganut tasawuf dan didominasi oleh ulama perantau yang telah membawanya ketengah-tengah masyarakat.<sup>4</sup>

### 2. Madrasah Ulumul Qur'an

Madrasah Ulumul Qur'an disingkat dengan MUQ merupakan lembaga tahfidzul Qur'an pertama di Aceh.<sup>5</sup>

### 3. Pagar Air

Pagar Air merupakan nama sebuah kemukiman dalam Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar<sup>6</sup>

### 4. Sejarah

Sejarah menurut KBBI kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.<sup>7</sup>

<sup>4</sup> Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah: Pengawal Agama Masyarakat Aceh*, (Lhokseumawe: Nadiya) Tahun 2007, Hlm 45-46

<sup>5</sup> Ferdiansyah, *Profil Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air*, (Banda Aceh: Dinas Pendidikan Dayah Aceh) Tahun 2019, Hlm 5

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm 8

<sup>7</sup> <https://www.zonareferensi.com>, *pengertian sejarah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 29 April 2018

## 5. Program

Program menurut Sukrisno, merupakan ekspresi dan rancangan yang disusun atau dirangkai menjadi satu kesatuan dalam prosedur berupa urutan langkah guna menyelesaikan masalah yang diimplementasikan serta mengenai usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan.<sup>8</sup>

## 6. Tantangan

Tantangan merupakan hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah/rangsangan (untuk bekerja lebih giat).<sup>9</sup>

## F. Tinjauan Pustaka

Secara umum, kajian ini dilakukan dengan beberapa rujukan referensi dan karya-karya yang lain diantaranya, dalam jurnal yang ditulis oleh Marzuki dengan judul *Sejarah dan Perubahan Pesantren di Aceh*. Selain itu, juga terdapat dalam jurnal karya Fudhailul Barri dengan judul *Manajemen Waktu Santri Di Dayah Tahfidz Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh* serta dalam Skripsi karya Khalilah dengan judul *Kompetensi Ustadzah Dalam Memotivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air*. Semua referensi dan karya-karya yang menjadi acuan kajian ini penulis melihat lebih banyak terdapat dalam jurnal dan surat-surat kabar, dikarenakan karya-karya dalam bentuk buku masih sangat minim seperti dalam buku yang ditulis oleh Samsul Nizar yang berjudul *Sejarah*

---

<sup>8</sup> <https://materibelajar.co.id>, pengertian program menurut Sukrisno, 01 September 2019

<sup>9</sup> [Stikertugas.blogspot.com](http://Stikertugas.blogspot.com), pengertian tantangan KBBI, 05 Mei 2016

*Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Dalam beberapa kajian sebelumnya diatas, lebih banyak membahas tentang manajemen waktu santri dan kompetensi tenaga pengajar dayah Madrasah Ulumul Qur'an. Namun penulis lebih fokus pada Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air (Sejarah, Program dan Tantangan).

### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah salah satu alat untuk memperoleh data yang ingin di capai agar tercapainya sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu pembahasan tentang Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air (Sejarah, Program dan Tantangan) dengan cara mengumpulkan data dan menganalisa secara objektif. Untuk mendapatkan data, penulis menggunakan dua jenis penelitian, yaitu :

1. Kajian Pustaka (*Library Research*)

Kajian pustaka (*Library Research*) merupakan sebuah teknik atau cara pengumpulan data dengan membaca buku agar data yang didapat memperkuat referensi sesuai pendapat ahli atau ilmuan melalui karyanya.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan sesuai dengan pertanyaan yang telah penulis konsep. Penulis menggunakan daftar pertanyaan dan rekaman untuk mendapatkan jawaban. Kemudian dokumentasi gambar sedang wawancara dan gambar tentang rutinitas maupun kegiatan-kegiatan Dayah MUQ Pagar Air.

Dalam melakukan kegiatan penelitian lapangan, ada beberapa langkah yang penulis tempuh, yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati dan mendengar langsung perilaku seseorang tanpa melakukan penipuan terhadap karya tulis ilmiah. Dalam observasi, hal yang sangat penting adalah kemampuan dalam menentukan faktor-faktor awal mula perilaku dan kemampuan untuk menggambarkan secara akurat reaksi individu yang diamati dalam kondisi tertentu. Observasi mungkin perlu dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk menentukan sejauh mana beberapa faktor yang kecil sesuai dengan desain yang lebih besar. Pengumpulan data melalui observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah dengan cara pengambilan data menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.<sup>10</sup>

b. Wawancara

Wawancara adalah interaksi dan komunikasi yang mempengaruhi arus informasi terhadap wawancara, informan, dan topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara yang mendalam yaitu wawancara untuk mengetahui gambaran secara lebih tepat mengenai pandangan perilaku, persepsi, orientasi para perilaku terhadap peristiwa atau objek.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> James A dkk, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: Erorco-Anggota IKAPI 1992), hlm. 286

<sup>11</sup> Kontjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 1991), hlm. 162

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pemotretan ketika sedang wawancara dan pengambilan gambar kegiatan-kegiatan dayah MUQ Pagar Air sebagai bukti di lampiran akhir.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran tentang penelitian ini maka penting bagi peneliti untuk membuka sistematika dalam penelitian ini terdapat atas lima bab yang akan disusun secara berurutan yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian juga dilanjutkan dengan penjelasan istilah, kajian pustaka dan metode penelitian serta sistematika penulisan dalam menggarap penulisan ini.

Bab II, akan dibahas tentang lembaga pendidikan dayah dan perkembangannya di Aceh meliputi sejarah dayah dengan perkembangan hingga lahirnya dayah tahfidz di Aceh.

Bab III, berisi tentang gambaran umum dayah MUQ Pagar Air yang terdiri dari letak geografisnya, sarana dan prasarana, jumlah santri beserta alumni dan prestasi-prestasi yang diraih.

Bab IV, berisi tentang analisis penelitian yang mengacu pada rumusan masalah mengenai sejarah pembentukan dayah MUQ Pagar Air, program dayah MUQ Pagar Air dan tantangan yang dihadapi dayah MUQ Pagar Air.

Bab V, adalah penutup yang terdiri yang meliputi kesimpulan pembahasan yang dipaparkan, serta saran yang menyangkut dengan penelitian.



## **BAB II**

### **LEMBAGA PENDIDIKAN DAYAH DAN PERKEMBANGANNYA DI ACEH**

#### **A. Sejarah Dayah di Aceh**

Dayah sebagai lembaga pendidikan tertua di Aceh telah berkembang sebelum masa penjajahan Belanda. Meskipun dayah dapat disamakan dengan pesantren yang ada di pulau Jawa baik dalam fungsi dan tujuannya disana terdapat beberapa perbedaan yang penting, diantara perbedaan itu seperti yang kita lihat di Jawa Timur ialah bahwa pesantren itu merupakan satu tempat yang dipersiapkan untuk memberikan pendidikan Agama sejak dari tingkatan rendah sampai ke tingkatan belajar lebih lanjut. Sedangkan di Aceh, dayah adalah tempat belajar agama bagi orang-orang yang telah dewasa saja. Pendidikan agama untuk anak-anak diberikan di Meunasah atau di rumah-rumah.<sup>12</sup>

Oleh karena itu, untuk menguraikan perkembangan pendidikan dayah di Aceh kita harus memisahkan di antara pendidikan Agama yang diberikan kepada anak-anak di Meunasah dengan pendidikan di dayah yang diberikan kepada orang-orang dewasa. Pendidikan di Meunasah merupakan pendidikan agama tingkat rendah, sedangkan pendidikan di dayah adalah pendidikan agama tingkat menengah dan tinggi.<sup>13</sup> Lembaga-lembaga dan proses pendidikan berperan penting dalam membentuk perilaku politik masyarakat, hubungan yang berkaitan

---

<sup>12</sup> Ibrahim Hussein, *Persepsi Kalangan Dayah Terhadap Pendidikan Tinggi Di Aceh*, Sinar Darussalam, No. 146 (Maret-April-Mei, 1985), hlm. 111

<sup>13</sup> Ibrahim Hussein, *Persepsi Kalangan Dayah Terhadap Pendidikan Tinggi Di Aceh*, hlm. 112

diatas memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan. Hal itu dapat kita lihat dalam suatu daerah, politik dan pendidikan saling mempengaruhi. Misalnya Aceh seiring perkembangan waktu lembaga pendidikan tertua di Aceh yaitu, *dayah*.<sup>14</sup>

Eksistensi dayah khususnya di Aceh menurut perkiraan James. T. Siegel yang dikutip oleh Hamdiah, dayah telah ada di Aceh semenjak kesultanan yang turut mewarnai kehidupan masyarakat secara menyeluruh dan memainkan fungsi sosial, khususnya dalam disiplin ilmu agama. Dayah di Aceh juga telah mampu berpartisipasi bersama-sama elemen masyarakat termasuk pemerintah dalam menyukseskan program-program pembangunan. Kini perkembangan dayah dengan sistem pendidikan telah mensejajarkan diri dengan pendidikan lain pada umumnya.<sup>15</sup>

Dalam menjalankan operasionalnya, Dayah mengalami berbagai problematika, mulai dari kepemimpinan dayah, santri, tenaga pendidik, kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana, sampai dengan masalah kelulusan santrinya. Dayah sebagai lembaga pendidikan tradisional memiliki asumsi miring dalam sebahagian pola pikir masyarakat Aceh, asumsi miring itu adalah beranggapan bahwa *jak beut hana masa depan* (menuntut ilmu di dayah tidak ada masa depan). Asumsi ini juga bermakna bahwa dayah sebagai lembaga pendidikan belum mampu memberikan jaminan masa depan yang lebih baik kepada para alumninya, setingkat dengan perguruan tinggi.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Al-muhajir, *Politik Penyetaraan Dayah Di Aceh*, (Jurnal Ilmiah Islam Futura) Volume 14, No.2, Tahun 2015, Hlm. 233

<sup>15</sup> Hamdiah M.Latif, *Tradisi Dan Vitalitas Dayah*, Didaktika 8, No. 2, Tahun 2007, Hal. 1

<sup>16</sup> Al-Muhajir, *Managemen Dayah: Realita, Problematika Dan Cita-Cita*, Tribakti, 23, No 2, Tahun 2012, Hlm. 187

## **B. Perkembangan Dayah Di Aceh**

Pembangunan dayah di Aceh tidak hanya dilakukan pada masa kejayaan Kerajaan Aceh Darussalam tetapi juga dilakukan pada masa kemunduran sekitaran abad ke-18 dan ke-19 M. Dayah yang dibangun pada masa tersebut adalah Dayah Tgk. Chik Kuta Karang, Dayah Lam Birah, Dayah Lamnyong, Dayah Lambhuk, Dayah Krueng Kalee, Dayah Lam Krak, Dayah Lampucok, Dayah Lam U, Dayah Rumpet di Kuala Daya, Dayah Tgk. Chik Pante Geulima di Pidie, Dayah Meunasah Blang (Samalanga) dan beberapa dayah lainnya yang dibangun di sekitar pertanahan Batee Iiek.<sup>17</sup>

### **1. Perkembangan Dayah Masa Sebelum Perang**

Pada masa ini dayah meliputi pendidikan di meunasah-meunasah, rangkang, dayah Tgk Chik sampai pada pendidikan al-jami'ah, seperti Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Keberadaan lembaga-lembaga seperti ini dapat dilihat dari berbagai situs peninggalan sejarah, diantaranya Dayah Tgk Aweu Geutah di Peusangan, Dayah Tgk Chik di Tiro, Dayah Tgk Chik Tanoh Abee di Seulimum, Dayah Tgk di lamnyong, Dayah di Lambhuek dan Dayah Krueng Kalee.<sup>18</sup>

### **2. Perkembangan Dayah Pada Masa Perjuangan**

Pada masa kolonialisme Belanda setiap daerah (*nangroe*) memiliki dayah sekurang-kurangnya sebuah dayah. Dayah pada masa ini memegang peran penting

---

<sup>17</sup>Shabri A, dkk, *Biografi Ulama-ulama Aceh Abad XX jilid II*, (Banda Aceh: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh), Tahun 2003, Hlm 19

<sup>18</sup>*Ibid,, Hlm 20*

dalam pengerahan tenaga pejuang ke medan pertempuran, terutama dalam mengobarkan semangat melalui pembacaan hikayat Perang Sabi di *dayah-dayah, rangkang, meunasah-meunasah dan masjid*. Pada saat itu Aceh banyak kehilangan ulama-ulama besar dan sejumlah kitab-kitab besar dalam berbagai disiplin ilmu baik yang di tulis oleh ulama Aceh sendiri maupun yang di tulis oleh ulama Timur Tengah.<sup>19</sup>

### 3. Perkembangan Dayah Era Kemerdekaan

Pada masa kemerdekaan memang banyak terdapat dayah lain yang berkembang, namun dayah Mesjid Raya Samalanga lebih memiliki peran dalam pengembangan kader yang melahirkan ulama-ulama yang memimpin dayah baru. Pada saat itu hingga sekarang banyak dayah baru yang merupakan anak dayah dari Samalanga yang memiliki dayah dengan mencantumkan nama belakang Al-‘Aziziyah.

Pada masa orde lama berkembang dayah tidak mengalami perubahan yang berarti, tetapi pada saat itu peranan ulama dayah sangat penting yang membuat Soekarno mencari simpati dan dukungan untuk membantu perjuangan Indonesia dari infansi tentara NICA. Berkat bantuan ulama-ulama dayah Aceh tersebut Indonesia memiliki pesawat terbang untuk perjalanan diplomasi.

Perkembangan dayah masa kemerdekaan bersaing ketat dengan lembaga pendidikan sekolah negeri yang mendapat bantuan dari pemerintah dan dayah sendiri bantuan dan dukungan dibantu dari kebijakan pimpinan dayah dan sumbangan dari masyarakat yang simpati terhadap perkembangan dayah tersebut.

---

<sup>19</sup> Rusdi Sufi, *Pendidikan di Aceh dari Masa ke Masa jilid I*, (Banda Aceh: Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi NAD), Tahun 2009, Hlm 25

Pada masa orde baru dan pasca reformasi, pesantren / dayah menjadi daya tarik partai politik dalam mengumpulkan suara. Sehingga banyak politisi-politisi yang mendekati ulama dayah untuk mengajak para santrinya untuk mengikutinya dalam bentuk doa dan dukungan.

Pada tahun 1990 menjadi masa dimana konflik yang begitu hebat terjadi antara Gerakan Aceh Merdeka dengan pemerintah Republik Indonesia. Dayah menjadi tempat berlindung dan paling aman bagi para pemuda terutama santri yang tinggal di daerah pedalaman, pergunungan dan daerah yang rawan konflik. Sehingga membuat antusias masyarakat dalam menitipkan anak-anaknya di dayah semakin tinggi yang disebabkan oleh ketidakstabilan politik dan keadaan ekonomi.

#### **4. Perkembangan Dayah Pada Masa Sekarang**

Dayah pada masa ini telah banyak terjadi perkembangan, di samping dayah-dayah model tradisional juga muncul dayah-dayah model terpadu (modern), mulai dari tingkat Tsanawiyah (SMP), Aliyah (SMA), sampai membuka Perguruan Tinggi berupa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI).

#### **C. Dayah Dalam Perspektif Masyarakat Aceh**

Di Aceh gerakan sosial politik, kelahiran, kematian, pemikiran, membuka usaha, bernazhar, sampai dengan kehilangan sesuatu barang melibatkan Dayah dan Teungku. Dayah sebagai pemimpin rujukan dalam proses dan realisasinya, sejak dari dulu di Aceh antara politik dan agama tidak mengalami pemisahan yang tegas sehingga dapat di lihat antara teungku dayah sebagai ulama dan sultan

sebagai pemimpin politik saling bersimbiosis dalam menjalankan pemerintahan, bahkan ketika pemimpin politik mengalami krisis mereka (*Teungku Dayah*) tampil ke ruang politik menggantikan peran yang terakhir dalam mempertahankan negara.<sup>20</sup>

Hubungan yang akrab antara dayah dengan masyarakat, menempatkan dayah sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan masyarakat Aceh. Di sinilah karakter keislaman mereka di bentuk, tempat anak-anak muda memperoleh status terhormat di masyarakat dan juga tempat peringatan bagi mereka yang merasa telah menjauh dari ajaran-ajaran agama Islam dan Teungku Dayah yang bertempat tinggal di Dayah adalah “Ibu” bagi masyarakat Aceh yang senantiasa melindungi dan mengarahkan mereka tidak hanya pada masalah-masalah keagamaan tetapi juga sosial-politik. Hal ini membuat keberadaan mereka menjadi figur dan agen sosial yang sangat berwibawa dan menentukan dalam masyarakat Aceh.<sup>21</sup>

#### **D. Peran Dayah Sebagai Lembaga Pendidikan**

Dayah sebagai lembaga pendidikan di Aceh tentu memiliki peranan yang besar sepanjang perjalanannya menjadi pusat peradaban. Adapaun peranan tersebut, yaitu:

1. Dayah sebagai pusat belajar agama dan cendikiawan

Pada masa Kerajaan Islam Aceh, Aceh menjadi pusat kegiatan intelektual, beberapa ulama dari negara lain datang untuk belajar ke Aceh. Seperti

---

<sup>20</sup> Nirzalim, *Krisis Agensi Politik Teungku Dayah Di Aceh*, Disertasi (Yogyakarta:FSIPOL UGM) Tahun 2011, Hlm 13

<sup>21</sup> Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah: Pengawal Agama Masyarakat Aceh*, (Lhokseumawe: Nadiya) Tahun 2007, Hlm 58

ulama terkenal Syekh Muhammad al-Makkasari yang merupakan salah seorang ulama yang sangat tersohor beliau pernah belajar ke Aceh, ketika terjadi kemunduran dalam bidang ekonomi dan politik di Kesultanan Aceh, perhatian ulama Aceh dengan ilmu-ilmu agama tidak berkurang. Dayah melanjutkan memenuhi kebutuhan akan ilmu pengetahuan. Sebelum kedatangan Belanda, dayah-dayah di Aceh masih sering dikunjungi oleh masyarakat dari luar Aceh. Daud al-Fatani dari Pattani yang kemudian dikenal sebagai ulama terkemuka, murid muslim dari Asia Tenggara di Mekkah juga pernah mengunjungi Aceh, dia belajar di Aceh selama dua tahun dengan Muhammad Zain al-Faqih Jalal al-Din al-Ashi.

## 2. Peran dayah dalam melawan penetrasi penjajah

Ketika Belanda ke Aceh, terdapat beberapa yang telah berdiri di kawasan tersebut. Ketika perang meletus, dayah memainkan peranan penting dalam perlawanan rakyat Aceh. Sultan dan para Ulebalang tidak sanggup menjalankan kepemimpinan, jadi para tentara ingin pemimpin lain untuk melanjutkan perlawanan dalam rangka mempertahankan tanah air mereka. Hal ini menunjukkan bahwa, dayah. Apapun yang terdapat dalam hikayat Perang Sabi, yang menjadi suatu kekuatan yang membangkitkan semangat rakyat Aceh terjun ke area pertempuran untuk mempertahankan tanah Aceh merupakan salah satu indikasi lain yang menjelaskan keterlibatan ulama *dayah* dalam perang ini. Indikasi pertama menyatakan bahwa hikayat Perang Sabi di susun dalam bahasa Aceh yang sering

dipakai oleh ulama dayah. Dalam satu dayah biasanya tiga bahasa, yaitu bahasa Aceh, Melayu dan Arab.

### 3. Dayah sebagai agen pembangunan

Dayah telah banyak mengabdikan kepada rakyat Aceh terutama dalam hal menghasilkan pemimpin masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan agama. Orang-orang tersebut telah memainkan peran penting dalam membina komunitasnya dalam bidang keyakinan dan praktik agama. Beberapa lulusan dayah menjadi pemimpin formal yang berada di kursi pemerintahan, di lain pihak ada juga yang menjadi pemimpin informal. Biasanya mereka aktif dalam pembangunan masyarakat.

### 4. Dayah sebagai lembaga pendidikan bagi masyarakat

Inilah yang menjadi faktor penting dalam masyarakat yang secara ekonomi kurang mampu tetap bisa belajar, dayah tidak membebani murid-murid untuk membayar uang pendidikan. Adapun beberapa dayah tidak mahal dalam hal biaya pendidikan.

## **E. Munculnya Dayah Tahfidzul Qur'an di Aceh**

Al-Qur'an merupakan pedoman yang sangat penting bagi umat Islam, tanpa Al-Qur'an umat Islam akan kehilangan arah karena kalam Allah yang suci itu berisikan tentang ajaran-ajaran pedoman hidup. Dalam catatan sejarah umat Islam pernah khawatir karena banyaknya para mujahidin yang meninggal ketika

terjadi peperangan, sehingga kejadian tersebut menjadi inspirasi bagi sahabat-sahabat untuk menuliskan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai salah satu upaya untuk menjaga keberadaan dan keotentikan Al-Qur'an.<sup>22</sup>

Sementara itu seiring dengan perkembangan zaman upaya-upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an masih tetap dilakukan, salah satunya dengan mendirikan pondok-pondok pesantren ataupun di Aceh diberi nama dengan *Dayah Tahfidzul Qur'an*. Dayah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah membuktikan keberadaan dan keberhasilannya dalam peningkatan sumber daya manusia. Banyak dayah yang cikal bakalnya merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an, santri-santri yang tinggal dilingkungan dayah diajarkan membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an.<sup>23</sup>

Namun terwujudnya pendirian dayah *Tahfidzul Qur'an* di Aceh ini, juga tak terlepas dari semangat rakyat Aceh dan cintanya kepada Al-Qur'an. Dikarenakan, sejak zaman Kesultanan Aceh Darussalam, zaman penjajahan, hingga awal kemerdekaan tidak adanya dayah-dayah di Aceh yang menerapkan kurikulum *Tahfidzul Qur'an*. Setiap Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Nasional, tidak ada perwakilan dari Aceh yang mengikuti cabang tahfidz dan hanya mengikuti cabang tilawah.

Oleh karena itu, perkembangan demi perkembangan dengan memandang prestasi generasi-generasi Aceh dalam MTQN yang mengalami penurunan yang sangat drastis. Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam terus berupaya

---

<sup>22</sup> Said Agil Husain Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Keshalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers), Tahun 2004, Hlm 14

<sup>23</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Menuju Paradigma Islam Humanis*, (Yogyakarta: GamaMedia), Tahun 2003, Hlm 259

menaruh perhatian besar terhadap membangkitkan kembali semangat putra-putri Aceh dalam membumikan Al-Qur'an dengan menghadirkan lembaga-lembaga yang fokus pada pendidikan Al-Qur'an seperti LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an) dengan tujuan lahirnya hafidz-hafidzah yang mampu menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya.

Dayah *Tahfidzul Qur'an* juga disebut sebagai dayah modern di Aceh. Dayah tahfidz di Aceh selain menggunakan metode kurikulum pengajaran menghafal Qur'an juga menerapkan kurikulum bahasa Arab dan bahasa Inggris. Hanya saja, kurikulum fiqih, tauhid dan tasawuf bukan menjadi prioritas utama agar para santri fokus pada menghafal Al-Qur'an. Karena menghafal Al-Qur'an harus benar-benar fokus dengan niat yang tulus dari hati.

Keberadaan dayah salafi (tradisional) maupun dayah terpadu di Aceh memberikan perbedaan jenis dayah yang memberikan pemahaman perwujudan dayah itu sendiri dengan pendidikan Islam dan nilai-nilai persaudaraan yang ditanamkannya dan pembelajaran kurikulum yang berbeda-beda.<sup>24</sup>

Seiring dengan meluasnya perkembangan dayah salafi dan dayah terpadu di Aceh yang begitu signifikan, yang fokus kurikulumnya pada pembelajaran tasawuf, bahasa dan kitab-kitab kuning. Aceh sebagai daerah yang menerapkan syariat Islam mulai menunjukkan eksistensinya dengan berdirinya dayah-dayah yang beorientasi pada kurikulum *Tahfidzul Qur'an* dengan harapan melahirkan generasi-generasi Qur'ani yang menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

---

<sup>24</sup> Muhammad AR, *Akulturasi Nilai-nilai persaudaraan Islam Model Dayah Dayah*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama), Tahun 2010, Hlm 5

Kurikulum pendidikan dayah di Aceh juga terbagi ke dalam tiga bagian, diantaranya :

a. Dayah Salafiyah

Dayah salafiyah adalah satuan pendidikan yang menfokuskan diri pada kajian kitab kuning (*Kutubut Turats Muktabarah*) yang berbahasa Arab. Kurikulumnya tidak disusun secara baku namun tergantung kemampuan pimpinan dayah ataupun keinginan *talabah* sendiri. Akan tetapi tetap dalam kaitan ilmu *tauhid, fiqh, mantiq, hadits, tafsir, nahwu, saraf, balaghah, ushul fiqh, mustalah hadits*. Dayah ini 100% mengajarkan pendidikan agama dan ajaran Islam.<sup>25</sup>

b. Dayah Terpadu

Dayah terpadu/modern adalah satuan pendidikan dayah yang mengajarkan kitab kuning (*Kutubut Turats Muktabarah*) yang dipadukan dengan sekolah atau madrasah. Dayah ini menggunakan kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia, proses belajar mengajar berlangsung dalam kelas sama seperti yang terjadi di sekolah-sekolah pemerintah. Namun perbedaan antara sekolah pemerintah dengan dayah terpadu dari segi kurikulumnya, sekolah negeri hanya menyediakan 20% untuk mata pelajaran agama sedangkan dayah terpadu terbagi kedalam dua bagian, yaitu 50% untuk sains dan 50% untuk ilmu pengetahuan agama.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Muhammad AR, *Akulturası Nilai-nilai persaudaraan Islam Model Dayah Dayah*, Hlm 104

<sup>26</sup> Muhammad AR, *Akulturası Nilai-nilai persaudaraan Islam Model Dayah Dayah*, Hlm 10-11

c. Dayah Madrasah Ulumul Qur'an

Dayah Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) adalah satuan pendidikan dayah yang mengajarkan *Tahfidzul Qur'an* penyelenggaraan pendidikan dayah yang mengajarkan agama Islam dalam Bahasa Arab dan ilmu lain yang mendukungnya. Kurikulum MUQ sama halnya dengan dayah terpadu, akan tetapi dayah MUQ membagi kurikulum menjadi dua juga antara sekolah dan *Tahfidzul Qur'an*.<sup>27</sup>



---

<sup>27</sup> Nova Iriansyah, *Qanun Aceh tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dayah*, Nomor 9, Tahun 2018, Hlm 5

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM DAYAH MUQ PAGAR AIR

##### A. Letak Geografis Dayah MUQ Pagar Air

Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air terletak di Gampong Bineh Blang Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Sebelah selatan berbatasan dengan Kantor UPTD Dinas Dayah Aceh, sebelah Utara berbatasan dengan persawahan Gampong Bineh Blang dan Lembaga Pemasarakatan (Lapas) Kelas 2A serta sebelah Timur berbatasan dengan permukiman penduduk Gampong Bineh Blang.<sup>28</sup>

##### B. Jumlah Santri Dayah MUQ Pagar Air Tahun Ajaran 2018-2019

Jumlah santri Dayah MUQ Pagar Air tahun ajaran 2018-2019 berjumlah 522 santri. Adapun rincian santri dayah MUQ Pagar Air secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
I MTS	67	58	125
II MTS	62	47	109
III MTS	54	48	102
I MA	35	35	70

<sup>28</sup> Ferdiansyah, *Profil MUQ Pagar Air*, Hlm 8

II MA	25	30	55
III MA	34	27	61
Jumlah	277 Santri Putra	245 Santri Putri	522 Santri

### C. Mata Pelajaran Dayah MUQ Pagar Air

Materi pelajaran dayah MUQ Pagar Air yang diajarkan terdiri dari tahsin, tahfidz, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Adapun rincian mata pelajaran dayah MUQ Pagar Air secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

KELAS	MATA PELAJARAN
I MTs	Tahsin
	Tahfidz
	Tadrib Lughah
	Reading
	Imla'
	Speaking
II MTs	Tahfidz
	Nahwu (Nahwu Wadhah Jilid I)

	Muta'alah (Qira'ah al-Rasyidah Jilid I)
	Speaking
	Reading
III MTs	Tahfidz
	Nahwu (Nahwu Wadhah Jilid II)
	Mutala'ah (Qira'ah al-Rasyidah Jilid I)
	Speaking
	Reading
I MA	Tahfidz
	Tadrib al-Lughah
	Mutala'ah (Qira'ah al-Rasyidah Jilid II)
	Speaking
	Reading
II MA	Tahfidz
	Nahwu (Nahwu Wadhah Jilid III)
	Mutala'ah (Qira'ah al-Rasyidah Jilid II)

	Speaking
	Reading
III MA	Tahfidz
	Nahwu (Nahwu Wadhah Jilid III)
	Mutala'ah(Qira'ah al-Rasyidah Jilid III)
	Speaking
	Reading

#### D. Jumlah Tenaga Kerja Dayah MUQ Pagar Air

##### 1. Guru Pengajar Tingkat Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS)

TINGKATAN	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH
MTsS	SMA	1 Orang
MTsS	D-III	1 Orang
MTsS	S-1	24 Orang
MTsS	S-2	6 Orang

##### 2. Guru Pengajar Tingkat Madrasah Aliyah Swasta (MAS)

TINGKATAN	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH
MAS	D-III	1 Orang

MAS	S-1	24 Orang
MAS	S-2	3 Orang

### E. Sarana dan Prasarana Dayah MUQ Pagar Air

Adapun yang menjadi sarana dan prasarana dayah MUQ Pagar Air adalah sebagai berikut :

NO.	JENIS	JUMLAH	KET / KONDISI
1.	Kantor Dewan Pengurus	1 Ruang	Baik
2.	Kantor Dayah	1 Ruang	Baik
3.	Kantor Kepala Madrasah	2 Ruang	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	2 Ruang	Baik
5.	Ruang Guru	3 Ruang	Baik
6.	Ruang Bendahara Iuran SPP	2 Ruang	Baik
7.	Ruang Belajar	16 Ruang	Baik
8.	Ruang Laboratorium Komputer	1 Ruang	Baik
9.	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
10.	Mushalla	2 Ruang	Baik

11.	Gedung Serbaguna	2 Ruang	Baik
12.	Dapur Umum	2 Ruang	Baik
13.	Lapangan Volley	1 Unit	Baik
14.	Lapangan Badminton	1 Unit	Baik
15.	Perumahan Ustadz / Ustadzah	4 Unit	Baik
16.	Pos Keamanan	1 Unit	Baik
17.	Kantin Dalam Lingkungan MUQ	4 Unit	Baik
18.	Lapangan Futsal	1 Unit	Baik
19.	Mobil Operasional	3 Unit	Baik
20.	Asrama Putra	2 Unit	Baik
21.	Asrama Putri	5 Unit	Baik
22.	Area Parkir		Baik

#### **F. Alumni Dayah MUQ Pagar Air Tahun 1996 Sampai Tahun 2018**

Dayah MUQ Pagar sebagai dayah tahfidz tertua telah melahirkan beberapa alumni. Berikut data alumni dari tahun 1996 sampai tahun 2018 yaitu :

NO.	TAHUN TAMAT	JUMLAH SANTRI		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	1996	9	6	15 Santri
2.	1997			8 Santri
3.	2000			8 Santri
4.	2001	1	9	10 Santri
5.	2002	7	1	8 Santri
6.	2003	12	7	19 Santri
7.	2004	11	13	24 Santri
8.	2005	15	7	22 Santri
9.	2006	15	14	29 Santri
10.	2007	9	12	21 Santri
11.	2008	12	16	28 Santri
12.	2009	17	16	33 Santri
13.	2010	13	25	38 Santri
14.	2011	17	15	32 Santri

15.	2012	11	12	23 Santri
16.	2013	19	25	44 Santri
17.	2014	18	13	31 Santri
18.	2015	13	19	32 Santri
19.	2016	22	28	50 Santri
20.	2017	27	29	56 Santri
21.	2018	26	30	56 Santri

**G. Prestasi Alumni Dayah MUQ Pagar Air (Provinsi, Nasional dan Internasional)**

Berbagai prestasi telah diraih oleh alumni dayah MUQ Pagar Air.<sup>29</sup>

Adapun datanya adalah sebagai berikut :

NO.	NAMA	PRESTASI	TAHUN
1.	Zamhuri Ramli, S.Q, M.A	- Juara I Tahfidz 10 Juz Tingkat Nasional di Palu Sulawesi Tengah - Juara II Tahfidz 10 Juz Tingkat Nasional di Jakarta - Peserta Tahfidz 10 Juz MTQ Tingkat Internasional di Mekkah	2000  2001

<sup>29</sup> Ferdiansyah, *Profil MUQ Pagar Air*, Hlm. 27

2.	Hajarul Akbar, S.HI, M.A	- Peringkat 7 Tahfidz 30 Juz MTQ Internasional di Amman Jordania - Peserta Tahfidz 30 Juz MTQ Internasional di Istanbul Turki	2016 2017
3.	Zubirani	- Duta Indonesia Cabang MHQ 30 Juz pada MHQH Tingkat Asia Pasifik di Jakarta - Juara 1 Tahfidz 30 Juz MHQH Nasional di Jakarta - Juara 3 Tahfidz 20 Juz STQN di Tarakan Kalimantan Utara - Juara 1 Tahfidz 20 Juz MTQ Tingkat Provinsi Aceh di Subulussalam	2017 2017 2017 2013
4.	H. M. Yusuf Jamil, M.A	- Juara 1 Tahfidz 1 Juz MTQ Tingkat Provinsi Aceh di Lhokseumawe - Juara I Tahfidz 10 Juz MTQ Tingkat Provinsi di Banda Aceh - Juara 3 Tahfidz 10 Juz MTQ Tingkat Nasional di Palu - Juara 2 Tafsir Bahasa Inggris MTQ Tingkat Nasional di Bengkulu	1996 2000 2000 2010
5.	Muzakkir Abdurrahman	- Juara Harapan 1 MTQ Nasional di Mataram	2006
6.	Munawir Darwis	- Juara 1 Tahfidz 10 Juz STQ Provinsi Aceh - Juara 1 Tafsir Bahasa Indonesia MTQ Provinsi Aceh di Takengon - Lulus seleksi Imam Uni Emirat Arab (Jakarta)	2002 2009 2018
7.	Ivan Aulia Trisnady	- Juara 1 Tahfidz 1 Juz & Tilawah MTQ Ke-23 Tingkat Provinsi - Juara 2 Tahfidz 1 Juz & Tilawah MTQ XVII Tingkat Nasional di Riau - Juara Harapan 1 Tahfidz 5 Juz & Tilawah STQN XI di Sulteng - Juara 2 Fahmil Qur'an MTQ Tingkat Provinsi Aceh	1993 1994 1995 2000

8.	Ferdiansyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Juara 1 Tahfidz 20 Juz MTQ Antar Pondok Pesantren Tingkat Nasional di Sukabumi Jawa Barat</li> <li>- Juara 1 Tahfidz 10 Juz Tingkat Provinsi Aceh di Takengon</li> </ul>	2017  2009
9.	Afdhal Mufassir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Juara 1 Tahfidz 30 Juz Tingkat Provinsi Aceh di Aceh Tamiang</li> <li>- Juara 2 Tahfidz 30 Juz Tingkat Internasional Antar Mahasiswa di Malaysia</li> </ul>	2011  2014
10.	Jamaluddin A. Gani	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Juara I Tafsir Bahasa Indonesia Tingkat Provinsi Aceh di Aceh Tamiang</li> </ul>	2011
11.	Alfian Nikmat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Juara 1 Tahfidz 20 Juz Tingkat Provinsi Aceh di Bireuen</li> <li>- Juara 1 Tafsir Bahasa Inggris Tingkat Nasional di NTB</li> </ul>	2007  2016
12.	Julian Firdaus	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Juara 3 Tahfidz MTQ Mahasiswa Nasional di Sumatera Barat</li> <li>- Juara 1 Tartil MTQ Mahasiswa Nasional di Jakarta</li> </ul>	2013  2015
13.	M. Rizki Ananda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Duta Indonesia Cabang MHQ 20 Juz MHQH Tingkat Asia Pasifik di Jakarta</li> <li>- Juara 2 Tahfidz 20 Juz MHQH Nasional di Jakarta</li> <li>- Juara 1 MHQ 20 Juz Tingkat Provinsi Aceh di Aceh Timur</li> <li>- Juara 1 MHQ 25 Juz Tingkat ASEAN di Jakarta</li> </ul>	2018  2018  2017  2019
14.	Muhammad Safwan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Juara 2 MHQ 20 Juz Tingkat ASEAN di Jakarta</li> </ul>	2019
15.	Minnatul Maula	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Juara Harapan 2 MHQ 25 Juz Tingkat ASEAN di Jakarta</li> </ul>	2019

**BAB IV**

**ANALISIS TERHADAP SEJARAH, PROGRAM DAN TANTANGAN**

**DAYAH MUQ PAGAR AIR**

**A. Sejarah Pembentukan Dayah MUQ Pagar Air**

Dayah Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air resmi berdiri pada tahun 1989 yang berlokasi di Gampong Bineh Blang, Kemukiman Pagar Air, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Dayah MUQ Pagar Air ini didirikan atas inisiatif dari Prof. Dr. Ibrahim Hassan, M.B.A<sup>30</sup> (Gubernur Aceh saat itu) sebagai dayah tahfidz pertama di Aceh dengan tujuan mencetak hafidz / hafidzah 30 juz. Karena menghafal Al-Qur'an belum mendapat tempat di Aceh dan masih adanya keraguan dalam masyarakat untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>31</sup>

Dikutip dari profil MUQ Pagar Air, secara garis besar pembentukan dayah MUQ Pagar Air di bagi kepada tiga fase yaitu fase pertama (tahun 1989 sampai tahun 2000), fase kedua (tahun 2000 sampai dengan tahun 2015) dan fase ketiga (tahun 2015 sampai dengan sekarang).<sup>32</sup>

Menurut M. Yasir, fase pertama pembentukan MUQ Pagar Air tahun 1989 sampai dengan 2000 berada dibawah binaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Aceh dengan jumlah santri yang masih sedikit, hal ini terjadi karena minimnya antusias masyarakat Aceh untuk menyekolahkan anaknya menjadi hafidz dan hafidzah. Selain itu, sarana dan prasarana juga masih sangat

---

<sup>30</sup> Ibrahim Hassan merupakan Gubernur Aceh Periode 1986-1993

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Sualip Khamsin, Rais 'Am Dayah Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air, pada tanggal 06 November 2019

<sup>32</sup> Ferdiansyah, *Profil MUQ Pagar Air*, hlm. 9

terbatas ditambah belum memiliki lembaga pendidikan formal sekolah umum, para santri hanya belajar Tahfidzul Qur'an di dayah sehingga MUQ Pagar Air saat itu dikenal sebagai dayah tradisional.<sup>33</sup>

Ustadz Sualip Khamsin menyampaikan, pada fase kedua tahun 2000 sampai dengan 2015 MUQ Pagar Air mulai bertransformasi menjadi lembaga pendidikan dayah modern. Namun pada fase ini, MUQ Pagar Air pernah vakum atau dengan kata lain direncanakan tutup oleh pemerintah Aceh yang menaungi MUQ Pagar Air karena tidak adanya yang berminat menjadi santri dan tidak adanya perkembangan ke arah yang lebih baik. Akan tetapi, berkat perjuangan serta lobi-lobi yang dilakukan beberapa orang ke instansi pemerintah agar MUQ Pagar Air tidak ditutup seperti Prof. Dr. Azman Ismail, Drs. Sofyan Mukhtar dan beberapa tokoh lainnya, merekalah yang mempelopori lahirnya Yayasan Pendidikan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an (YPDMUQ) Pagar Air. Sejak saat itu MUQ Pagar Air tidak lagi berada dibawah naungan Pemerintah Aceh, namun dikelola oleh YPDMUQ Pagar Air dengan Drs. Sofyan Mukhtar sebagai Ketua Yayasan sampai dengan tahun 2015.<sup>34</sup>

Fase ketiga tahun 2015 sampai dengan sekarang, lembaga Tahfidzul Qur'an tertua di Aceh ini tidak lagi dikelola oleh YPDMUQ Pagar Air, akan tetapi kembali berada dibawah naungan Pemerintah Aceh melalui Dinas Pendidikan Dayah Aceh. Kepala UPTD Pengelolaan Dayah Perbatasan dan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air Dinas Pendidikan Dayah Aceh, Sahlan M. Dian

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan M. Yasir, Kabid Pengembangan Bahasa, Minat dan Bakat Merangkap Bidang Ta'alim MUQ Pagar Air, pada tanggal 04 November 2019

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Sualip Khamsin, Rais 'Am Dayah MUQ Pagar Air, pada tanggal 06 November 2019

menegaskan bahwa tujuan pengalihan dayah MUQ Pagar Air kembali ke naungan Pemerintah Aceh ialah agar MUQ Pagar Air sebagai dayah tahfidz tertua di Aceh lebih berkembang dan menjadi *Role Model*<sup>35</sup> bagi dayah-dayah tahfidz lainnya di Aceh.<sup>36</sup>

Sejak pengalihan dari yayasan ke Dinas Pendidikan Dayah Aceh tahun 2015, MUQ Pagar Air dengan perubahan demi perubahan sudah mulai terasa. Perubahan yang paling dirasakan oleh para ustadz / ustadzah maupun para santri ialah pada pembangunan fisik seperti pembangunan asrama putra dan asrama putri yang baru, pembangunan dapur umum baru, pembangunan rumah ustadz / ustadzah dan pembangunan mushalla dayah yang mana sejak MUQ Pagar Air berdiri belum adanya mushalla, para santri melaksanakan shalat berjama'ah dan kegiatan setoran hafalan di aula serbaguna.<sup>37</sup>

Selain perubahan pembangunan fisik, juga mengalami perubahan pada struktur kepengurusan dayah MUQ Pagar Air dan resmi dikukuhkan pada awal tahun 2019. Sebagaimana yang dikutip dari *serambinews.com*, Kepala Dinas Pendidikan Dayah Aceh Usamah El-Madny mengukuhkan Rais 'Am beserta beberapa pengurus dayah MUQ Pagar Air lainnya pada Rabu, 20 Februari 2019 di Aula lantai III Dinas Pendidikan Dayah Aceh dengan formasi jabatan 17 orang sebagai pejabat pimpinan dayah MUQ Pagar Air dan 38 guru dayah MUQ Pagar Air. Pejabat pimpinan dayah MUQ Pagar Air yang dilantik tersebut antara lain

---

<sup>35</sup> Role Model merupakan menjadi contoh atau panutan dalam kehidupan.

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Sahlan M. Dian, Kepala UPTD Pengelolaan Dayah Perbatasan dan Dayah MUQ Pagar Air Dinas Pendidikan Dayah Aceh, pada tanggal 06 November 2019.

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Chairul Irsyad, Guru Tahfidz yang juga Alumni Dayah MUQ Pagar Air, pada tanggal 06 November 2019.

Drs. Sualip Khamsin sebagai Rais ‘Am, H. Ivan Aulia Trisnady, Lc, M.A sebagai Wakil Rais ‘Am I, Kausar Afdhal, M.A, M.Ed sebagai Wakil Rais ‘Am II, Rayyan A. Hadi, SHI sebagai Sekretaris dan beberapa pengurus lainnya (*Struktur Kepengurusan Dayah Terlampir*).<sup>38</sup>

Selanjutnya, perubahan dayah MUQ Pagar Air pada penyamaan konsep antara sekolah dan dayah. Sebelum YPDMUQ Pagar Air dibubarkan, sekolah dan dayah sama-sama berada dibawah yayasan dan terkesan seperti saling tumpang tindih akan kejelasan pembagian tugas. Namun, kini sekolah umum (formal) berada dibawah koordinasi langsung Rais ‘Am dayah MUQ Pagar Air, sedangkan dayah berada langsung dibawah Dinas Pendidikan Dayah Aceh melalui UPTD Pengelolaan Dayah Perbatasan dan Dayah MUQ Pagar Air. Sehingga diharapkan adanya satu kesepakatan bersama serta kerja sama yang kuat dalam mengedepankan musyawarah dan mufakat antara sekolah dan dayah. Termasuk ke depannya, tahun 2020 juga akan adanya wacana perubahan kurikulum sekolah dari kurikulum Kementerian Agama ke kurikulum dayah MUQ Pagar Air itu sendiri. Hal ini sangat diharapkan adanya satu kesepakatan bersama dalam satu kesamaan konsep kurikulum.<sup>39</sup>

Tiga puluh tahun sudah MUQ Pagar Air berdiri, dari dayah MUQ Pagar Air inilah lahirnya generasi-generasi penghafal Al-Qur’an pertama di Aceh dan cikal bakal lahirnya dayah-dayah tahfidz lainnya di Aceh yang pimpinan-pimpinan dayahnya tersebut merupakan alumni atau lulusan MUQ Pagar Air itu

---

<sup>38</sup> <https://www.google.com/amp/s/aceh.tribunnews.com/amp/2019/02/20/kadis-pondidikan-dayah-aceh-kukuhkan-rais-am-dayah-madrasah-ulumul-quran-muq-pagar-air>, diakses pada tanggal 17 November 2019, pukul 11.49 wib.

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Ivan Aulia Trisnadi, Wakil Rais ‘Am I Dayah MUQ Pagar Air, pada tanggal 07 November 2019

sendiri.<sup>40</sup> Dikutip dari profil MUQ Pagar Air dalam data dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Aceh, saat ini tercatat ada sembilan lembaga pendidikan hafal Al-Qur'an yang secara resmi berdiri di Aceh setelah MUQ Pagar Air berkiprah sejak tahun 1989. Tiga belas tahun kemudian tahun 2002, berdiri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Kota Lhokseumawe. Tahun 2005 berdiri Ma'had Daarut Tahfizh di Peukan Bada Aceh Besar dan tahun 2006 berdiri PPTQ Banda Sakti, Kota Lhokseumawe. Kemudian setahun setelahnya Dayah MUQ di Pidie dan Ma'had Al-'Athiyah di Kecamatan Lembah Seulawah, Aceh Besar. Tahun 2012 berdiri Dayah MUQ di Pidie Jaya dan Daarul Huffah di Kecamatan Tanoh Alas Kabupaten Aceh Tenggara serta terakhir berdiri Dayah Insan Qur'ani di Desa Aneuk Batee, Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar tahun 2014.<sup>41</sup>

Lembaga tahfidzul Qur'an di Aceh semakin hari semakin terlihat perkembangannya, namun itu semua tidak membuat dayah MUQ Pagar Air tersudutkan atau bahkan merasa tersaingi. Hal itu terbukti dengan semakin banyaknya prestasi-prestasi yang diraih oleh para santri dan alumni-alumni MUQ Pagar Air itu sendiri pada akhir-akhir ini disamping seleksi dan kompetisi antar dayah yang begitu ketat.<sup>42</sup>

Pada Oktober 2019, tiga utusan MUQ Pagar Air kembali menunjukkan prestasinya dengan mengharumkan nama Indonesia dan Aceh khususnya. Mereka berhasil meraih juara pada Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ) ke-5 tingkat

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Arif Miftah, Guru Tahfidz sekaligus Alumni Dayah MUQ Pagar Air, pada tanggal 03 November 2019

<sup>41</sup> Ferdiansyah, *Profil MUQ Pagar Air*, hlm 5

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Kautsar Zuhri, Guru Tahfidz sekaligus Alumni Dayah MUQ Pagar Air, pada tanggal 03 November 2019

ASEAN yang digelar di Pondok Pesantren Darunnajah, Jakarta tanggal 5-7 Oktober 2019. MHQ tersebut diikuti oleh 11 negara, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Myanmar, Kamboja, Vietnam, Brunei Darussalam, Sri Lanka dan Timor Leste. Adapun ketiga santri dayah MUQ Pagar Air berhasil menjuarai MHQ ke-5 tersebut ialah Muhammad Riski Ananda sebagai Juara I cabang 25 Juz putra, Muhammad Safwan sebagai Juara 2 cabang 20 Juz putra dan Minnatul Maula sebagai Juara Harapan 2 cabang 25 Juz putri.<sup>43</sup> Peraih Juara 1 MHQ Tingkat ASEAN 2019, Muhammad Riski Ananda mengatakan bahwa prestasi-prestasi yang sudah diraihinya itu merupakan rahmat yang Allah berikan kepadanya yang patut disyukuri serta tidak terlepas dari doa-doa maupun dorongan dari orang tua dan guru-guru.<sup>44</sup> Muhammad Safwan sebagai peraih Juara 2 MHQ Tingkat ASEAN 2019 juga mengatakan kesuksesan yang diraih berkat kerja keras dan berkahnya Al-Qur'an, sehingga bisa mengharumkan nama Indonesia dan Aceh khususnya.<sup>45</sup>

Maka oleh karena itu, dengan banyaknya generasi Qur'ani yang sudah dilahirkan dayah MUQ Pagar Air serta dengan prestasi-prestasi yang luar biasa diraih. Kini, harapan dan keinginan Prof. Ibrahim Hassan mulai membuahkan hasil dengan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan tahfidz Al-Qur'an di Aceh tentu dengan terobosan membangun generasi Aceh yang berperadaban bersama cahaya Al-Qur'an.

---

<sup>43</sup> <https://dayahmuqpagarair.com/utusan-dayah-muq-pagar-air-harumkan-nama-indonesia-di-mhq-tingkat-asean>, diakses pada tanggal 18 November 2019, pukul 10.58 wib.

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Riski Ananda, Juara I MHQ Tingkat ASEAN 2019, pada tanggal 06 November 2019

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Safwan, Juara II MHQ Tingkat ASEAN 2019, pada tanggal 06 November 2019

## B. Program-program Dayah MUQ Pagar Air

Dalam menjalankan program-program, dayah MUQ Pagar Air menerapkan program khusus Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) yang mana kurikulumnya diatur oleh sistem akademik dayah itu sendiri dengan menggunakan metode khusus yaitu "*Metode Al-Itqan*".<sup>46</sup> Selain program khusus tahfidz, MUQ Pagar Air juga memiliki lembaga madrasah / sekolah formal yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) yang kurikulumnya mengacu pada sistem akademik sekolah formal lainnya, mengikuti kurikulum yang disusun oleh Kementerian Agama. Namun, ketika MUQ Pagar Air berada dibawah binaan langsung Dinas Pendidikan Dayah Aceh, hal itu berdampak pada perubahan kurikulum dan penambahan program dari sebelumnya seperti adanya penambahan program Kajian Fiqh Islam dan Kitab Kuning. Program-program MUQ Pagar Air ini dimonitori langsung oleh bidang Ta'alim (bidang yang menaungi seluruh mata pelajaran atau kegiatan belajar yang ada di sekolah dan di dayah).<sup>47</sup>

Wakil Rais 'Am I Dayah MUQ Pagar Air, Ivan Aulia Trisnadi membenarkan adanya perubahan kurikulum dan penambahan program yaitu perancangan kurikulum pada program tahfidz dan program bahasa, sementara sekolah masih menggunakan kurikulum Kementerian Agama. Kurikulum pada program tahfidz, akan dirancang dengan adanya standar minimal target hafalan yang akan dievaluasi per semester dan berlaku bagi setiap santri yang saat ini sedang disusun Standar Operasional Prosedur (SOP). Sedangkan untuk program

---

<sup>46</sup> Metode Al-Itqan yaitu metode dimana santri diharuskan menguasai tahsin Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum menghafal.

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan M. Yasir, Kabid Pengembangan Bahasa, Minat dan Bakat Merangkap Anggota Bidang Ta'alim MUQ Pagar Air, pada tanggal 04 November 2019

bahasa, dibentuknya kelas khusus bahasa dan dibagi dalam dua kurikulum yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kurikulum bahasa Arab mengikuti kurikulum Timur Tengah salah satunya buku “*Baina Yadaik*” yang digunakan hampir seluruh Negara bagian di Timur Tengah. Pedoman terhadap buku “*Baina Yadaik*” dikarenakan memiliki empat tingkatan / komponen kemampuan yaitu, *Kalam* (berbicara), *Kitabah* (menulis), *Tasmi’* (mendengar) dan *Qira’ah* (bacaan). Kemudian, kurikulum bahasa Inggris dayah MUQ Pagar Air merekomendasikan penggunaan buku “*Side By Side*” yang diajarkan di Pare, Kediri dan memiliki empat tahapan yaitu, *Listening* (mendengar), *Speaking* (berbicara), *Reading* (membaca) dan *Writing* (menulis).<sup>48</sup> Kedua kurikulum bahasa tersebut diharapkan santri mampu memahami tahapan-tahapan maupun tingkatan kemampuan dalam belajar bahasa.

Disamping belajar bahasa, juga diajarkan isi dari kitab agar santri punya adab-adab yang selayaknya dimiliki oleh penghafal Al-Qur’an. Baru dua hal kitab praktis yang dinilai mudah dipelajari dan dipahami oleh santri yaitu, Kitab “*Fathul Qorib*” dan Kitab “*At-Tibyaan Fii Aadaabi Hamalatil Qur’an*” karya Imam Nawawi yang membahas tentang motivasi-motivasi serta adab-adab dan nasihat dalam menghafal Al-Qur’an. Kegiatan belajar kitab ini berlangsung setiap malam jumat ba’da shalat Isya.<sup>49</sup>

Selain memiliki program-program yang disusun dengan begitu rapi dan terstruktur. Dayah MUQ Pagar Air juga menerapkan manajemen waktu sebagai

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Ivan Aulia Trisnadi, Wakil Rais ‘Am I Dayah MUQ Pagar Air, pada tanggal 07 November 2019

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Ivan Aulia Trisnadi, Wakil Rais ‘Am I Dayah MUQ Pagar Air, pada tanggal 07 November 2019

rutinitas para santri MUQ Pagar Air. Sebagaimana dilansir dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika* yang ditulis oleh Fudhailul Barri, menjelaskan bahwa penerapan manajemen waktu pada dayah MUQ Pagar Air masih kurang baik, karena para santri menunda-nunda dalam menghafal dan meningkatkan hafalan, para santri masih kurang mengenali kegiatan (hafalan) yang merupakan tujuan utama mereka ketika menempuh pendidikan di dayah, aplikasi waktu masih kurang tegas.<sup>50</sup>

Pembagian waktu yang diterapkan dayah MUQ Pagar Air sama seperti dayah-dayah lain pada umumnya, walau ada beberapa perbedaan.<sup>51</sup> Adapun pembagian waktu MUQ Pagar Air sebagai berikut :

#### 1. Waktu Subuh

Jadwal subuh dimulai setelah shalat subuh berjama'ah, para santri menyeter hafalannya kepada guru tahfidz setiap masing-masing kelompok yang dibagikan oleh bidang Ta'alim dayah sampai dengan pukul 07.00 WIB. Kemudian para santri mulai bersiap-siap untuk makan pagi dan berangkat untuk menempuh pendidikan sekolah umum yang letaknya dalam komplek dayah. Jadwal belajarnya mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB. Kecuali hari minggu para santri diberikan kebebasan untuk menjalankan rutinitas diluar jadwal yang ditentukan dayah.

---

<sup>50</sup> Fudhailul Barri, *Manajemen Waktu Di Dayah Tahfidz Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol.17, No. 1, Agustus 2016

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Nawawi, Guru Tahfidz sekaligus Alumni Dayah MUQ Pagar Air, pada tanggal 06 November 2019

## 2. Waktu Siang

Jadwal siang dimulai ba'da zuhur tepatnya selesai shalat berjama'ah di Mushalla, para santri melakukan rutinitas makan siang dan selesai makan siang mereka diberikan kesempatan untuk beristirahat sampai datangnya waktu shalat ashar. Tetapi biasanya mereka menggunakan waktu istirahat tersebut untuk mengulang hafalan dan menambah hafalan yang baru.

## 3. Waktu Sore

Jadwal sore dimulai ba'da shalat ashar berjama'ah, para santri melakukan rutinitas setoran hafalan kepada para guru tahfidz (Ustadz) pada masing-masing kelompok yang sudah dibagikan oleh bidang ta'lim sampai dengan pukul 18.00 WIB. Kecuali sore hari jumat dan minggu, para santri diberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan lain diluar kegiatan yang diatur oleh dayah. Namun, biasanya dua hari ini menjadi hari kunjungan orang tua / wali santri dan bagi para santri yang tidak kedatangan orang tua mereka mengisinya dengan kegiatan olahraga sampai dengan pukul 18.00 WIB. Selanjutnya, waktu yang tersisa menjelang waktu maghrib para santri menyiapkan diri untuk makan sore dan berangkat ke mushalla melaksanakan kewajiban shalat maghrib berjamaa'ah.

## 4. Waktu Malam

Jadwal malam dimulai ba'da shalat maghrib berjama'ah, para santri melakukan rutinitas mengaji mempersiapkan hafalan baru dan mengulang hafalan lama sampai dengan waktu shalat Isya. Kemudian para santri melaksanakan shalat

Isya berjama'ah dan ba'da Isya para santri mengikuti kelas malam program bahasa sampai pukul 22.00 WIB. Kecuali pada malam jumat, para santri menjalankan rutinitasnya membaca surah Yasin ba'da maghrib dan mengikuti kajian mingguan Fiqh Islam serta Kitab Kuning pada ba'da Isya sampai pukul 22.00 WIB.

### **C. Tantangan Dayah MUQ Pagar Air**

Sebagai dayah tahfidz tertua yang telah lama berkiprah dan berhasil melahirkan begitu banyak kader hafidz dan hafidzah yang menyebar di seluruh Aceh dengan gema lantunan ayat suci pada setiap masjid-mesjid. Tentu, dayah MUQ Pagar Air memiliki tantangan-tantangan yang dihadapi. Tantangan terbesar yang dihadapi dayah MUQ Pagar Air ialah guru-guru dayah belum sempurna dan menyeluruh dalam mengasuh dan mendidik santri-santri pagi, siang, dan malam. Karena guru-guru dayah masih dalam pendidikan kuliah di perguruan tinggi yang mana punya tugas mengajar dan juga memiliki tugas pribadi.<sup>52</sup>

Kemudian, disamping kompetisi dayah-dayah tahfidz yang kian banyak di Aceh, tidak adanya tim khusus pengkaderan dalam mengkaderisasi alumni-alumni terbaik MUQ Pagar Air untuk direkrut sebagai tenaga pengajar.<sup>53</sup> Tantangan lain yang sangat dirasakan adalah belum terlalu kompak dan solidnya antar sesama

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Sualip Khamsin, Rais 'Am Dayah MUQ Pagar Air, pada tanggal 06 November 2019

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan M. Yasir, Kabid Pengembangan Bahasa, Minat dan Bakat Merangkap Anggota Bidang Ta'alim Dayah MUQ Pagar Air, pada tanggal 04 November 2019

pengurus, 70 % sudah cukup solid tetapi belum 100 % yang benar-benar sehati, masih ada kurang percaya antara dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas.<sup>54</sup>

Selanjutnya, tantangan MUQ Pagar Air terberat yaitu belum adanya aturan baku yang tertulis dari dayah, sehingga saat adanya masalah-masalah yang berkaitan dengan perizinan santri, orang tua / wali santri mengancam dayah dengan cara menggugat. Tidak adanya kelegaan hati dari wali santri jika dayah mengeluarkan santri yang bermasalah. Memang, tidak bisa dimunafikan bisa saja adanya kelalaian dari pihak guru-guru tidak mampu untuk mengawal santri 24 jam. Namun, keterbatasan tersebut juga harus dilihat dari sisi santrinya.<sup>55</sup>

Tantangan MUQ Pagar Air sulit melakukan perubahan karena MUQ identik dengan hafalannya. Akan tetapi perlu diketahui sistem tahfidz yang paling sulit itu adalah untuk mengembangkan tajwidnya. Karena banyak santri-santri yang sudah kelas lanjut, tapi tajwidnya belum sempurna. Kemudian, kurangnya sistem keamanan dayah yang membuat para santri tidak masuk saat jam belajar tahfidz maupun jam belajar kelas bahasa.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ivan Aulia, Wakil Rais ‘Am I Dayah MUQ Pagar Air, pada tanggal 07 November 2019

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Ivan Aulia, Wakil Rais ‘Am I Dayah MUQ Pagar Air, pada tanggal 07 November 2019

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Arif Miftah, Guru Tahfidz sekaligus Alumni Dayah MUQ Pagar Air, pada tanggal 03 November 2019

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tahapan penelitian tentang Dayah Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air (Sejarah, Program dan Tantangan) maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dayah Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air resmi berdiri pada tahun 1989 yang berlokasi di Gampong Bineh Blang, Kemukiman Pagar Air, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Dayah MUQ Pagar Air ini didirikan atas inisiatif dari Prof. Dr. Ibrahim Hassan, M.BA (Gubernur Aceh saat itu) sebagai dayah Tahfidz pertama di Aceh dengan tujuan mencetak hafidz/hafidzah 30 juz. Karena menghafal Al-Qur'an belum mendapat tempat di Aceh dan masih adanya keraguan dalam masyarakat untuk menghafal Al-Qur'an.
2. Sejarah pembentukan dayah MUQ Pagar Air dibagi dalam tiga fase (masa perkembangannya). Fase pertama, tahun 1989 sampai tahun 2000 dayah MUQ Pagar Air berada dibawah binaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Pemerintah Aceh. Selanjutnya, fase kedua, tahun 2000 sampai dengan tahun 2015 MUQ Pagar Air dikelola oleh Yayasan Pendidikan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an (YPDMUQ). Terakhir, fase ketiga, tahun 2015 sampai dengan sekarang dayah MUQ Pagar Air kembali berada dibawah pengelolaan dan binaan langsung pemerintah Aceh melalui Dinas Pendidikan Dayah Aceh dengan tujuan agar dayah

MUQ Pagar Air berbenah dan menjadi role model dari krisisnya pengajar bahasa dan rendahnya kemampuan santri dalam membaca kitab sehingga Dinas Pendidikan Dayah akan menjadi penggerak kemajuan MUQ Pagar Air.

3. Dayah MUQ Pagar Air menerapkan program khusus tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) dengan metode khusus yaitu "*Metode Al-Itqan*". Disamping program tahfidz, dayah MUQ Pagar Air juga menerapkan program bahasa dengan berpedoman pada penggunaan buku "*Baina Yadaik*". Selanjutnya, dayah MUQ Pagar Air menerapkan program kajian mingguan Fiqh Islam dengan berpedoman pada kitab "*Fathul Qorib*". Terakhir, dayah MUQ Pagar Air juga menerapkan pengajian kitab kuning seperti dayah-dayah lainnya, yang bertitik fokus pada kitab "*At-Tibyan Fii Aadabi Hamalatil Qur'an*" karya Imam An-Nawawi yang menjelaskan tentang motivasi-motivasi serta adab-adab dan nasihat dalam menghafal Al-Qur'an.
4. Sebagai dayah tahfidz tertua di Aceh, dayah MUQ Pagar Air memiliki tantangan-tantangan yang dihadapi. Tantangan terbesar yang dimiliki dayah MUQ Pagar Air ialah kurang efektifnya waktu guru-guru dayah dalam mengasuh dan mendidik santri-santri pagi, siang dan malam karena guru-guru dayah masih dalam pendidikan kuliah yang punya tugas mengajar dan memiliki tugas pribadi, tidak adanya tim khusus pengkaderan untuk mengkaderisasi alumni-alumni terbaik untuk direkrut sebagai tenaga pengajar, tidak adanya kelegaan hati dari orang tua/ wali

santri jika pihak dayah mengeluarkan santri yang bermasalah, dan sulitnya mengembangkan tajwid pada santri kelas lanjut yang belum sempurna bacaan tajwidnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin mengemukakan beberapa saran dalam tulisan ilmiah ini diantaranya sebagai berikut :

1. Kepada akademisi, agar dapat melakukan penelitian ulang dengan pengkajian yang mendalam tentang Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air.
2. Kepada pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Dayah Aceh, agar selalu memperhatikan dan menata dayah MUQ Pagar Air ke arah yang lebih maju dan tetap eksis baik dalam manajemen pengelolaan maupun kualitas pendidikan.
3. Kepada pengurus dan guru dayah, hendaknya terus serius dalam mengemban tugas, mengasuh dan mendidik santri dengan menjaga kekompakan dan mutu kualitas santri.
4. Kepada wali santri / orang tua santri diharapkan memberi kepercayaan penuh kepada guru-guru dayah dalam mengasuh dan mendidik anaknya.
5. Selanjutnya untuk santri, agar selalu taat dan patuh aturan yang berlaku di dayah MUQ Pagar Air serta fokus pada kewajiban sebagai santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mas'ud, *Menuju Paradigma Islam Humanis*, (Yogyakarta: GamaMedia), Tahun 2003
- Al-Muhajir, *Politik Penyetaraan Dayah Di Aceh*, (Jurnal Ilmiah Islam Futura) Volume 14, No.2, Tahun 2015
- Al-Muhajir, *Managemen Dayah: Realita, Problematika Dan Cita-Cita*, Tribakti, 23, No 2, Tahun 2012
- Ferdiansyah dkk, *Profil MUQ Pagar Air Provinsi Aceh*, cetakan tahun 2019
- Hamdiah M.Latif, *Tradisi Dan Vitalitas Dayah*, Didaktika 8, No. 2, Tahun 2007
- Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah: Pengawal Agama Masyarakat Aceh*, (Lhokseumawe: Nadiya) Tahun 2007
- Ibrahim Hussein, *Persepsi Kalangan Dayah Terhadap Pendidikan Tinggi di Aceh*, Sinar Darussalam, No. 146 (Maret-April-Mei), Tahun 1985
- James A dkk, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: Erorco-Anggota IKAPI 1992)
- Kontjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 1991)
- Marzuki, *Sejarah dan Perubahan Pesantren di Aceh*, Millah, Vol. 11, No. 01, Agustus, Tahun 2011
- Mashuri, *Dinamika Sistem Pendidikan Islam di Dayah*, Didakdita, Vol. 13, No. 2, Februari 2013
- Muhammad AR, *Akulturasi Nilai-nilai persaudaraan Islam Model Dayah Aceh*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama), Tahun 2010

Nirzalim, *Krisis Agensi Politik Teungku Dayah Di Aceh*, Disertasi (Yogyakarta: FSIPOL UGM) Tahun 2011

Nova Iriansyah, *Qanun Aceh tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dayah*, Nomor 9, Tahun 2018

Rusdi Sufi, *Pendidikan di Aceh dari Masa ke Masa jilid I*, (Banda Aceh: Banda Arsip dan Perpustakaan Provinsi NAD), Tahun 2009

Said Agil Husain Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Keshalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers), Tahun 2004

Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana), Tahun 2013

Shabri A, dkk, *Biografi Ulama-ulama Aceh Abad XX jilid II*, (Banda Aceh: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh), Tahun 2003



## DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana sejarah berdirinya dayah Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air?
2. Bagaimana sistem pengelolaan dayah MUQ Pagar Air saat ini?
3. Mengapa Dinas Pendidikan Dayah Aceh mengambil alih pengelolaan dayah MUQ Pagar Air?
4. Apa saja yang menjadi program dayah MUQ Pagar Air?
5. Apa saja yang menjadi tantangan dayah MUQ Pagar Air?



## DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Drs. Sahlan M. Dian  
Umur : 55  
Jabatan : Kepala UPTD Pengelolaan Dayah Perbatasan dan Dayah Madrasah  
Ulumul Qur'an Pagar Air Dinas Pendidikan Dayah Aceh  
Alamat : Banda Aceh
2. Nama : Drs. H. Sualip Khamsin  
Umur : 59  
Jabatan : Rais 'Am Dayah Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air  
Alamat : Komplek Dayah MUQ Pagar Air
3. Nama : Ivan Aulia Trisnady, Lc, M.A  
Umur : 38  
Jabatan : Wakil Rais 'Am I Dayah MUQ Pagar Air  
Alamat : Banda Aceh
4. Nama : M. Yasir, S.Pd  
Umur : 27  
Jabatan : Kabid Pengembangan Bahasa, Minat dan Bakat Merangkap Anggota  
Bidang Ta'alim Dayah MUQ Pagar Air  
Alamat : Tungkop, Aceh Besar
5. Nama : Chairul Irsyad  
Umur : 20  
Jabatan : Guru Tahfidz / Alumni Dayah MUQ Pagar Air  
Alamat : Komplek Dayah MUQ Pagar Air

6. Nama : Ahmad Nawawi  
Umur : 20  
Jabatan : Guru Tahfidz / Alumni Dayah MUQ Pagar Air  
Alamat : Komplek Dayah MUQ Pagar Air

7. Nama : Muhammad Riski Ananda  
Umur : 19  
Jabatan : Juara I MHQ Tingkat ASEAN Tahun 2019  
Alamat : Lambaro

8. Nama : Muhammad Safwan  
Umur : 19  
Jabatan : Juara II MHQ Tingkat ASEAN Tahun 2019  
Alamat : Ulee Kareng

9. Nama : Arif Miftah  
Umur : 18  
Jabatan : Guru Tahfidz / Alumni Dayah MUQ Pagar Air  
Alamat : Lampeuneurut

10. Nama : Kautsar Zuhri  
Umur : 18  
Jabatan : Guru Tahfidz / Alumni Dayah MUQ Pagar Air  
Alamat : Ulee Kareng





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY  
Nomor :59/Un.08/FAH/KP.00.4/1/2019**

**Tentang  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

- Menimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
  - Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat :**
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  - DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2018 tanggal 5 Desember 2017.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan  
Pertama :** Menunjuk saudara :
- Dr. Aiidar Matsyah, Lc, MA.  
(Sebagai Pembimbing Pertama)
  - Muhammad Thaib Muhammad, Lc, M.Ag.  
(Sebagai Pembimbing Kedua)

**Untuk membimbing skripsi**

Nama/NIM : Faez Syahroni / 150501063

Prodi : SKI

Judul Skripsi : Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air (Sejarah, Program dan Tantangan)

- Kedua :** Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 08 Januari 2019  
Dekan

  
Fauzi Ismail

**Tembusan :**

- Rektor UIN Ar-Raniry
- Ketua Prodi SKI
- Pembimbing yang bersangkutan
- Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-838/Un.08/FAH.I/PP.00.9/09/2019  
Lamp :  
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

17 September 2019

Yth.

.....  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Faez Syahroni  
Nim/Prodi : 150501063 / SKI  
Alamat : Jln. Prada Utama No. 7A, Banda Aceh

Benar saudara tersebut Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul "**Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air (Sejarah, Program dan Tantangan)**". Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa tersebut.

Atas kerjasama dan partisipasi kami sampaikan ucapan terimakasih.

Wassalam,  
Wakil Dekan Bid. Akademik dan  
Kelembagaan

Abdul Manan



**DINAS PENDIDIKAN DAYAH**  
**UPTD PENGELOLAAN DAYAH PERBATASAN DAN MUQ PAGAR AIR**  
**DAYAH MADRASAH ULUMUL QUR'AN (MUQ)**  
**PAGAR AIR- PROVINSI ACEH**



*Jln. Rel Kereta Api Lama Desa Bineh Blang Kem. Pagar Air Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar Kode Pos 23371 Telp. (0651) 63727*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 081 / Dyh-MUQ/III/2020

Pimpinan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Faez Syahroni  
NIM : 150501063/ SKI  
Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam  
Alamat : Jln. Prada Utama No. 7A Banda Aceh

Benar nama yang tercantum di atas telah mengadakan Penelitian di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air Aceh dengan Judul Karya Ilmiah " **Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air (Sejarah, Program dan Tantangan)**" terhitung mulai tanggal 04 November 2019 s/d 08 November 2019.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya,-

Pagar Air, 04 Maret 2020

Dayah Madrasah Ulumul Qur'an  
(MUQ) Pagar Air Prov Aceh

Raja' Am



**Dr. H. Sultan Khamsin**

**LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN**



Logo Dayah Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air



Kantor Dayah MUQ Pagar Air



Mushalla dayah MUQ Pagar Air



Aula Serbaguna Dayah MUQ Pagar Air



Asrama Putra



Asrama Putri



Dapur Umum Dayah MUQ Pagar Air



Ruang Makan Santri



Kegiatan Setoran Hafalan



Kegiatan Santri Mengaji Mempersiapkan Hafalan



Wawancara dengan Ustadz Drs. H. Sualip Khamsin  
(Rais 'Am Dayah MUQ Pagar Air)



Wawancara dengan Drs. Sahlan M. Dian (Kepala UPTD Pengelolaan Dayah  
Perbatasan dan Dayah MUQ Pagar Air Dinas Pendidikan Dayah Aceh)



Wawancara dengan Ustadz Ivan Aulia Trisnady, Lc, M.A  
(Wakil Rais 'Am I Dayah MUQ Pagar Air)



wawancara dengan Ustadz M. Yasir, S.Pd (Kabid Pengembangan Bahasa, Minat dan Bakat Merangkap Anggota Bidang Ta'alim Dayah MUQ Pagar Air)



Wawancara dengan Arif Miftah (Guru Tahfidz sekaligus Alumni Dayah MUQ Pagar Air)



Wawancara dengan Chairul Irsyad (Guru Tahfidz sekaligus Alumni Dayah MUQ Pagar Air)



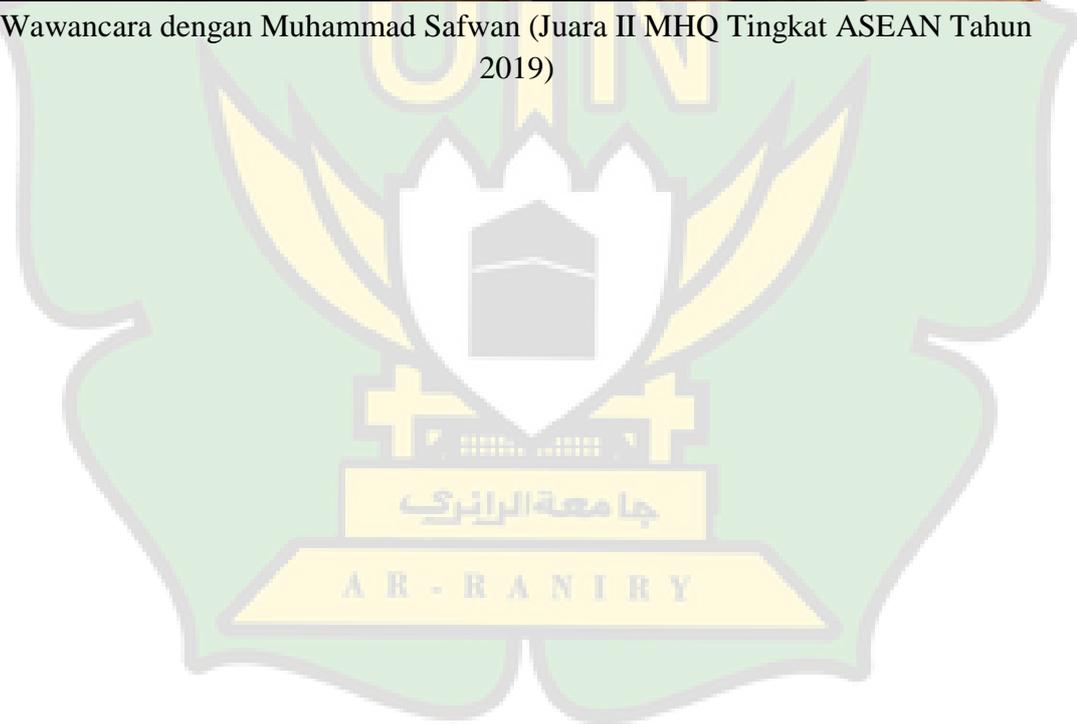
Wawancara dengan Kautsar Zuhri (Guru Tahfidz sekaligus Alumni Dayah MUQ Pagar Air)

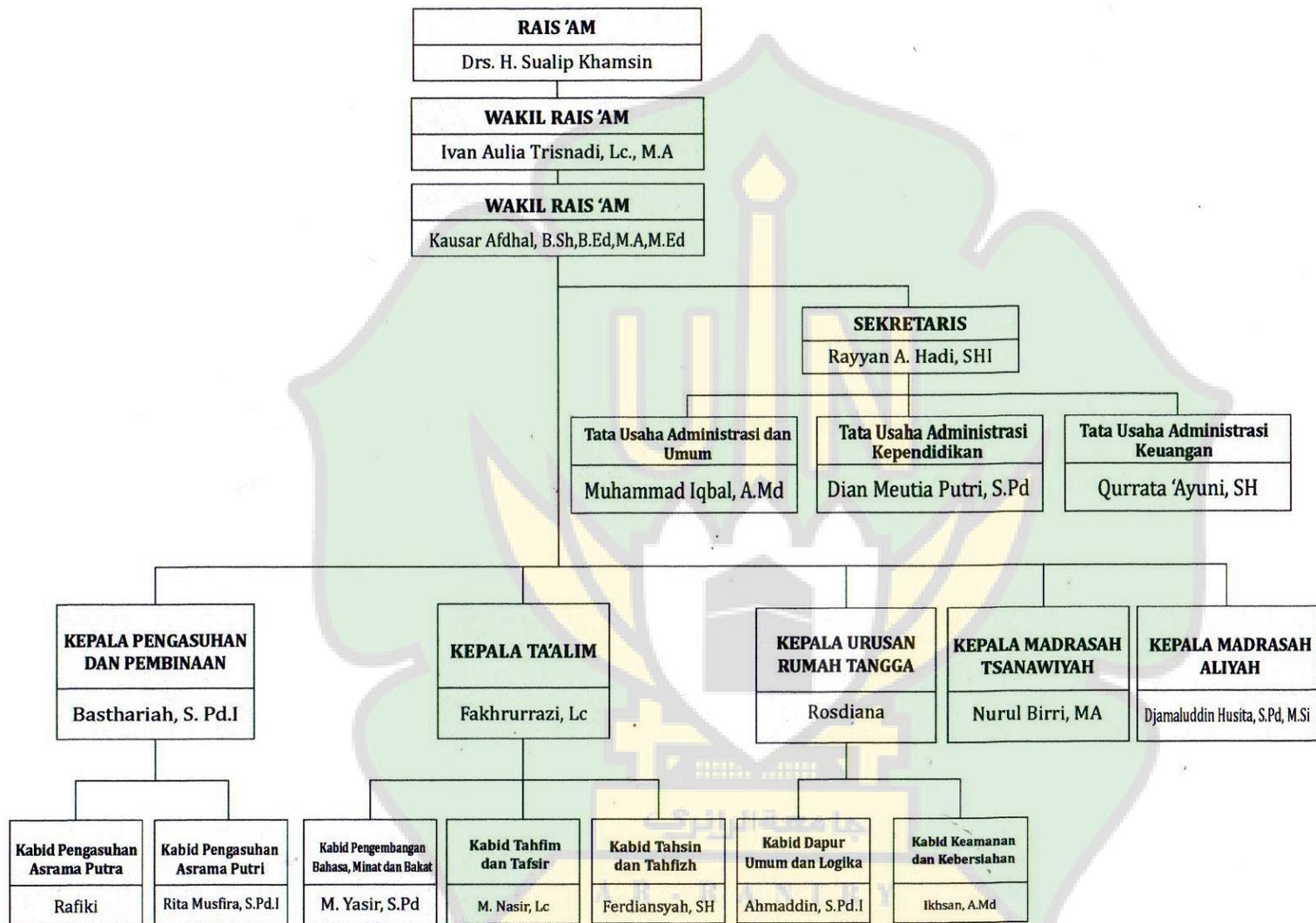


Wawancara dengan Muhammad Riski Ananda (Juara I MHQ Tingkat ASEAN Tahun 2019)



Wawancara dengan Muhammad Safwan (Juara II MHQ Tingkat ASEAN Tahun 2019)







AR-RANIRY

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Faez Syahroni  
NIM : 150501063  
Tempat / Tanggal Lahir : Meulaboh, 9 Oktober 1997  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Gampong Prada, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh  
Pendidikan Terakhir : MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh

### **Riwayat Pendidikan**

MIN Drien Rampak Meulaboh, Aceh Barat  
SDN 56 Banda Aceh  
SMPN 18 Banda Aceh  
MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh  
S1 Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

### **Pengalaman Organisasi**

Sekretaris I OSIS SMPN 18 Banda Aceh  
Wakil Ketua Bidang Keagamaan OSIS SMPN 18 Banda Aceh  
Anggota OSIM MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh  
Ketua OSIM MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh  
Ketua Umum HISTAQ Dayah MUQ Pagar Air  
Anggota HMP-SKI UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Ketua Bidang Agama HMP-SKI UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sekretaris Jenderal SEMA-FAH UIN Ar-Raniry Banda Aceh

### **Pendidikan dan Pelatihan Yang Pernah Diikuti**

Latihan Dasar Kepemimpinan Santri Dayah MUQ Pagar Air

Banda Aceh, 9 Januari 2020

Faez Syahroni